

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya arus globalisasi di Indonesia pada bidang perkembangan teknologi dan industri telah banyak membuat perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat. Perubahan gaya hidup, sosial ekonomi, industrialisasi sehingga dapat meningkatkan penyakit hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan ginjal. Hipertensi juga disebut *the silent killer* karena penyakit tersebut tergolong mematikan dan tidak disertai tanda-tanda atau gejala awal yang terlihat bagi penderita hipertensi (Brunner, & Suddart, 2013).

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah salah satu penyakit yang sering muncul di negara berkembang contohnya seperti di Indonesia. Seseorang yang berisiko mengalami masalah kesehatan dan dikatakan menderita penyakit hipertensi apabila setelah dilakukan beberapa kali pengukuran tekanan darah nilai seseorang tetap tinggi dan nilai tekanan darah sistolik (tekanan darah saat jantung menguncup) ≥ 140 mmHg sedangkan diastolik (tekanan darah saat jantung mengembang) ≥ 90 mmHg (Muttaqin, 2014). Hipertensi dibagi menjadi dua berdasarkan penyebabnya sehingga kita menamakanya hipertensi primer atau essential yang mungkin dipengaruhi oleh faktor keturunan dan usia (Padila, 2013). Saat ini hipertensi masih merupakan masalah yang cukup penting dalam pelayanan kesehatan, hal ini dikarenakan angka prevalensi hipertensi yang cukup tinggi di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia.

World Health Organization (2015), menyebutkan bahwa penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi telah membunuh penduduk dunia sekitar 9,4 juta setiap tahun. Jumlah pasien hipertensi terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Pada tahun 2025 mendatang, diproyeksikan sekitar 29% penduduk di dunia menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang didapat melalui pengukuran tekanan darah pada umur kurang lebih 18 tahun sebesar 8,4%. Di Indonesia kasus penderita penyakit hipertensi memiliki prevalensi tertinggi terdapat di Sulawesi Utara yaitu 13,2%, sedangkan pravelensi kejadian hipertensi terendah berada di Papua yaitu 4,4% dan Bali menduduki peringkat kesembilan (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan data 10 besar penyakit pasien rawat jalan di Puskesmas Provinsi Bali tahun 2017, hipertensi menduduki peringkat kedua. Total kasus hipertensi tahun 2017 adalah sebesar 60,665 kasus. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2017 di masing-masing kabupaten/kota, angka terendah diduduki oleh Kabupaten Jembrana yaitu 2,78% sedangkan angka tertinggi diduduki oleh Kabupaten Buleleng dengan angka 30,20% dan Kabupaten Gianyar meduduki posisi tertinggi kedua dengan angka penderita penyakit hipertensi di Provinsi Bali pada tahun 2017 yaitu sebesar 20,80% (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2017). Berdasarkan data yang di dapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar pada tahun 2018 penyakit tekanan darah tinggi termasuk dalam 10 besar penyakit di UPT Kemas yang mencapai 154.989 kasus. UPT Kesmas Sukawati I berada di urutan kedua dengan jumlah kunjungan pasien hipertensi mengalami peningkatan menjadi 13,983 (Profil Kesehatan Gianyar, 2018).

Berdasarkan data pasien di UPT Kesmas Sukawati I Gianyar tahun 2019 mencakup enam desa. Salah satu desa dengan penderita hipertensi tertinggi adalah Desa Sukawati dengan jumlah kunjungan dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 3.301 orang penderita. Jumlah penderita perempuan adalah 1851 orang sedangkan penderita laki-laki berjumlah 1450 orang.

Masalah yang umumnya muncul pada pasien hipertensi yaitu dapat menyebabkan penurunan curah jantung, nyeri, ansietas dan bisa menyebabkan banyak komplikasi penyakit. Hasil penelitian Prawesti, (2015), menemukan dengan hasil lebih dari 50% responden mengalami ansietas yaitu 16 responden (55%). Komplikasi hipertensi dialami lebih dari 50% responden yang diuji yaitu 18 responden (62%). Peningkatan tekanan darah sering dijumpai pada orang yang memiliki banyak pikiran dan memiliki kecemasan yang berlebihan. Ansietas adalah kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Hasil penelitian terkait yang berjudul gambaran emosi dan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahu melakukan penelitian dengan mengambil sampel sebanyak 78 orang dengan hasil sebanyak 10 responden (12,8%) tidak memiliki kecemasan, 23 responden (29,5%) memiliki kecemasan ringan, 20 responden (25,6%) memiliki kecemasan sedang, 21 responden (26,9%) memiliki kecemasan berat, dan 4 responden (5,1%) memiliki kecemasan berat sekali (Kati, Richard K, dkk, 2018)

Seseorang yang menderita hipertensi mengalami ansietas disebabkan penyakit hipertensi memerlukan pengobatan yang relative lama, terdapat resiko komplikasi

dan dapat memperpendek usia (Endriyani, 2019). Setiap waktu penderita memikirkan penyakit hipertensi tersebut dan menimbulkan gejala ansietas seperti rasa takut, gelisah, dan merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi. Dampak fisik dari hipertensi adalah nyeri kepala dan kelelahan, apabila tidak terkendali hipertensi dapat menyebabkan kematian dan komplikasi yaitu seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, ensefalopati (kerusakan otak) dan kejang dapat terjadi pada wanita preeklampsia (Aspiani, 2015).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi ansietas yaitu dengan cara memberikan terapi non farmakologis untuk penderita hipertensi salah satunya adalah akupresur. Akupresur merupakan salah satu pengobatan tradisional dengan melakukan pemijatan pada titik tertentu yang dapat digunakan untuk pengobatan dirumah dalam rangka meningkatkan kemandirian sehat, menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri kepala. Dari uraian diatas sangat jelas pentingnya terapi komplementer yaitu akupresur untuk menurunkan tekanan darah, serta mengatasi kecemasan pada penderita hipertensi dan nyeri kepala tanpa menimbulkan efek samping, mudah dilakukan sewaktu-waktu bahkan oleh orang awam sekalipun dan bersumberdaya masyarakat (Kratochvíl, 2018).

Metode ini secara klinis efektif dalam penyalahgunaan obat, panik, ketakutan, fobia, ansietas, depresi ringan, dan gejala fisik yang berasal dari sumber-sumber emosional seperti sakit fisik, sakit kepala, kesulitan bernafas, dan tekanan darah tinggi (Isworo, 2019). Terapi akupresur dapat mengatasi masalah ansietas seseorang berdasarkan akar permasalahan utamanya dengan cara memberikan teknik non farmakologis. Pengobatan komplementer (non farmakologis) yang dapat dilakukan secara mandiri oleh penderita hipertensi meliputi: pembatasan alkohol,

teknik mengurangi stress, mengurangi konsumsi natrium dan tembakau berlebih, meningkatkan olahraga atau latihan penurunan berat badan, dan terapi akupresur merupakan penatalaksanaan yang bisa diberikan pada penderita hipertensi (Widodo, 2019).

Selain itu peran pemerintah juga sangat penting dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan sejak dini, melakukan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga terutama kepada keluarga yang anggotanya mengidap penyakit hipertensi melalui program PIS-PK, serta memberikan pengobatan gratis. Dimana peran pemerintah dalam mengajak masyarakat menerapkan pola hidup sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Hasil dari penelitian terkait terapi akupresur untuk mengatasi tekanan darah dapat dilakukan secara mandiri, relatif mudah dilakukan dari pada non farmakologis lainnya, tidak membutuhkan waktu lama dan dapat mengurangi dampak buruk dari terapi farmakologis bagi penderita hipertensi. Selain itu juga ada sebuah penelitian yang menghasilkan ada pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi (Widodo, 2014). Hasil penelitian terkait yang berjudul pengaruh terapi akupresur terhadap hipertensi di Klinik Synergy Mind Health Surakarta penelitian ini memberikan terapi non farmakologi terhadap penderita hipertensi yaitu dengan memberikan terapi akupresur yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah tinggi dengan menekan pada titik-titik yang sudah ditentukan sebelumnya (Widodo, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemberian terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Adam, (2014), yang mengungkapkan bahwa rangsangan akupresur dapat menstimulasi sel mast untuk melepaskan histamine sebagai mediator vasodilatasi pembuluh darah, sehingga terjadinya peningkatan sirkulasi darah yang menjadikan tubuh lebih relaksasi dan pada akhirnya dapat menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan uraian data di atas yang didapat mengenai jumlah angka kejadian akibat kasus hipertensi yang mengalami ansietas dan pentingnya pemberian edukasi pada penderita hipertensi untuk mencegah terjadinya komplikasi maka peneliti tertarik mengambil studi kasus yang berjudul “Gambaran Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Terapi Akupresur untuk Mengatasi Ansietas pada Pasien Hipertensi”. Hal ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan dan diharapkan mendapat kontribusi yang positif terhadap pengendalian penyakit penderita Hipertensi dengan pemberian Terapi Akupresur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Terapi Akupresur untuk Mengatasi Ansietas pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Terapi Akupresur untuk Mengatasi Ansietas pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar.

2. Tujuan Khusus

Secara lebih khusus penelitian ini, bertujuan untuk mengidentifikasi :

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan untuk mengatasi ansietas pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan untuk mengatasi ansietas pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar.
- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan dengan pemberian terapi akupresur untuk mengatasi ansietas pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar.
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan dengan pemberian terapi akupresur untuk mengatasi ansietas pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan dengan pemberian terapi akupresur untuk mengatasi ansietas pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

- a. Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya keperawatan komunitas dalam asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah ansietas.
- b. Hasil penelitian karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.
- c. Bagi ilmu pengembangan dan teknologi keperawatan

Manfaatnya bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan yaitu dapat mengembangkan ilmu dan teknologi terapan di bidang keperawatan sehingga dapat memberikan teknik terapi akupresur untuk mengatasi ansietas pada pasien hipertensi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis adalah penulis mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam teknik terapi akupresur untuk mengatasi ansietas pada pasien hipertensi.

b. Bagi responden

Manfaatnya untuk masyarakat adalah agar masyarakat dapat menggunakan teknik terapi akupresur untuk mengatasi ansietas pada pasien hipertensi.